



Analisis Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan di Kabupaten Brebes

Hafiz Rafi Uddin^{1*}, Ruhadi², dan Fais Maulana³
Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK: Kelompok tani merupakan sebuah wadah bagi masyarakat yang memiliki tujuan yang sama, kelompok tani hidup dan berkembang di tengah masyarakat yang beragam, seperti di daerah Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, di daerah ini terkenal dengan sektor pertanian yang sangat bagus, didukung dengan sumber daya alam yang sangat memadai memberikan peluang mata pencaharian maupun sebagai pekerjaan bagi masyarakat, dikenal sebagai penghasil komoditas pertanian yang sangat bagus, maka tidak lepas dari adanya peranan kelompok tani. Karena kelompok tani dapat dijadikan sebagai wadah di dalam masyarakat maka hal tersebut tentu saja harus adanya modal sosial. Tujuan pada penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan maupun untuk mengetahui dari adanya peranan modal sosial (kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial) pada kelompok tani yang ada di Kabupaten Brebes.

Keywords: Kelompok Tani, Pertanian, Modal Sosial

ABSTRACT: Farmer groups are a forum for people who have the same goal, farmer groups live and thrive in a diverse community, such as in the Brebes Regency, Central Java Province, in this area known for its excellent agricultural sector, supported by natural resources. which is very adequate to provide livelihood opportunities as well as work for the community, is known as a very good producer of agricultural commodities, it cannot be separated from the role of farmer groups. Because farmer groups can be used as a forum in society, of course there must be social capital. The purpose of this study is to describe and to find out the role of social capital in farmer groups in Brebes Regency.

Keywords: Farmer Groups, Agriculture, Social Capital

Submitted: 09-07-2022; Revised: 17-07-2022; Accepted: 21-07-2022

Corresponding Author: hafiz123@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian di suatu daerah biasanya digunakan sebagai tolak ukur atas pertumbuhan dan perubahan dalam lingkup daerah, hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan, dan didukung juga dari adanya sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mampu mengelola serta merawat sumber daya alam yang memiliki potensi dalam pertumbuhan ekonomi, seperti halnya di Kabupaten Brebes, salah satu Kabupaten yang masuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Brebes dapat dikatakan daerah yang masih kental dengan tradisi dan kebudayaannya, ditambah lagi dengan tingkat kerukunan dan toleransi yang sangat kuat dijaga oleh masyarakat Kabupaten Brebes. Semangat gotong royong yang lahir di dalam kelompok sosial, seperti halnya pada masyarakat Kabupaten Brebes, menjadikan sebuah ciri maupun karakter.

Kabupaten Brebes dikacamata masyarakat luas lebih dikenal dengan daerah penghasil bawang merah dan telur asin, hal tersebut menjadikan sebuah potensi besar dalam merawat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes, selain dikenal sebagai daerah yang memiliki unggulan di potensi komoditas pertanian, Kabupaten Brebes juga memiliki komoditas yang tak kalah penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi, yaitu diantaranya komoditas tanaman pangan jagung dan padi, kemudian perkebunan kopi, tebu dan kelapa, selain itu juga ada dari hortikultura seperti bawang putih, cabai, kentang, wortel dan juga pisang. Melihat dari banyaknya sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes maka diharapkan dapat memberikan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Brebes, walaupun ditengah-tengah pandemi seperti ini, kontribusi dalam merawat perekonomian, terutama di sektor pertanian di harapkan tetap dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan pangan tentunya bagi penduduk di Kabupaten Brebes. Dengan demikian, setelah melihat potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes, terutama dari sumber daya alamnya yang melimpah atau dari sektor pertaniannya yang memiliki keunggulan dan ciri khasnya,

Melihat hal tersebut maka tidak terlepas dari adanya peranan kelompok tani yang ada dan berkembang di daerah Kabupaten Brebes. Dari adanya pembentukan kelompok tani merupakan salah satu usaha dalam pembangunan di sektor pertanian, hal ini melihat bagaimana fungsi dari adanya pembentukan kelompok tani yang dapat memberikan kontribusi dalam memperlancar jalannya hasil pertanian, serta yang tidak kalah pentingnya lagi dari adanya pembentukan kelompok tani yaitu dapat dijadikan sebagai wadah yang kuat didalam suatu daerah, seperti halnya di Kabupaten Brebes, kekuatan dalam sektor pertanian tentu saja karena adanya kerjasama diantara para petani, buruh tani serta kelompok tani dalam beradaptasi perkembangan zaman maupun tantangan serta hambatan yang semestinya bisa terjadi kapan pun.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sosial

Modal sosial merupakan salah satu fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan ekonomi secara luas. Modal sosial dapat melahirkan nilai-nilai atau norma informal yang dimiliki antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan adanya kerjasama. Modal sosial dapat memicu seseorang memperoleh keuntungan material sehingga dapat mencapai keberhasilan yang optimal. Modal sosial merupakan permodelan kegiatan ekonomi terhadap pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial (Masik, 2005).

Berdasarkan para pakar modal sosial dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama membahas pada jaringan hubungan sosial sedangkan kelompok dua lebih membahas pada karakter individu yang terlibat dalam interaksi sosial (Ancok, 2003). Modal sosial sangat dibutuhkan untuk menghadapi era teknologi informasi dimasa depan. Beberapa faktor modal sosial antara lain kepercayaan, nilai dan norma timbal balik, assosiasi dan isntitusi, jaringan serta hubungan timbal balik. Tolak ukur kekuatan modal sosial dapat dilihat dalam tiga topologinya antara lain modal sosial sebagai perekat warga komunitas, sebagai penyambung serta koneksi atau akses (Abdullah, 2013). Modal sosial dapat menjadi modal besar komunitas dapat menjadikan modal dan potensi lainnya lebih efektif.

Modal sosial dapat bersumber dari nilai dan kearifan lokal yang mengakomodasi kepentingan bersama, tradisi atau kebiasaan, lembaga pendidikan, lembaga adat, ajaran agama dan lain-lain. Sedangkan potensi modal sosial antara lain adalah norma yang menjadi tempat mengatur kepentingan Bersama, instistusi atau lembaga yang berkontribusi dalam memberikan pelayanan untuk kepentingan bersama, serta tokoh masyarakat yang terpercaya. Kolaborasi modal sosial dapat menghasilkan energi positif antara lain rasa tanggungjawab, kejujuran, kepedulian, inklusif, Kerjasama, solidaritas, mutual trust, transparansi, perasaan aman dan nyaman serta etos kerja yang positif (Abdullah, 2013).

Modal sosial dapat masuk kedalam dimensi sosial dari paradigma pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan tiga aspek yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Modal sosial juga berperan dalam politik karena dapat mendorong partisipasi, aksesibilitas dan kebebasan masyarakat serta menjadi prinsip dalam aspek pembangunan inklusif berkelanjutan. Modal sosial banyak digunakan sebagai alternatif bentuk modalitas lain seperti modal manusia, modal ekonomi, serta modak budaya (Fathy, 2019).

Modal sosial dapat menghubungkan konsep-konsep seperti kepercayaan interpersonal, pelibatan masyarakat, dan tindakan bersama yang efektif. Meskipun modal sosial dianggap sebagai sesuatu yang penting dan berharga, namun modal sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif. Beberapa dampak negatif dari modal sosial seperti bersikap jujur dan setia kepada sesame

anggota kelompok, namun berlaku sebaliknya terhadap orang diluar kelompok, norma sosial yang dapat membatasi kemajuan individu (Masik, 2005).

METODOLOGI

Pada penulisan artikel ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan melihat serta mendeskripsikan suatu fenomena maupun peristiwa yang terjadi dengan memperhatikan jalannya metode-metode yang telah ada sebelumnya, Dalam penelitian ini agar hasilnya dapat menafsirkan maupun mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, dengan demikian perlunya pendekatan dengan cara menerapkan teknik analisis serta tidak mengesampingkan pendekatan dari kualitatif. Kemudian peneliti dalam penulisan ini mencari jenis dan sumber data melalui sumber literature seperti jurnal maupun artikel yang masih memiliki pokok pembahasan yang sama dengan topik penulisan ini.

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Brebes merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dan terletak di bagian utara paling barat Provinsi Jawa Tengah, atau dapat dikatakan bahwa Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat, dengan memiliki wilayah terluas kedua setelah Kabupaten Cilacap, dan memiliki jumlah penduduk yang dapat dikatakan cukup padat. Dengan wilayah yang cukup luas, Kabupaten Brebes juga secara geografis memiliki dataran rendah dan dataran tinggi, pada dataran rendah terletak dibagian utara yaitu pesisir laut jawa, sedangkan pada dataran tinggi terletak dibagian selatan, salah satu kecamatan yang masuk dalam dataran tinggi adalah Kecamatan Sirampog.

Dengan memiliki wilayah yang luas setelah Kabupaten Cilacap, maka tak heran apabila Kabupaten Brebes memiliki jumlah kecamatan yang cukup banyak, yaitu 17 kecamatan. Dari banyaknya kecamatan tersebut tentu saja memiliki potensi unggulan dalam pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Brebes, dapat dikatakan bahwa Kabupaten Brebes dikenal oleh masyarakat luar adalah suatu daerah yang berhasil merawat dan mempertahankan bawang merah, maka dari itu jika menyebut nama Kabupaten Brebes pasti selalu berdampingan dengan sebutan kota bawang merah. Bawang merah di Kabupaten Brebes sendiri memiliki ciri dan karakteristik yang cukup berbeda dengan bawang merah yang lainnya, yaitu bisa dilihat dari segi kualitas yang sangat baik, dan memiliki warna merah yang menyala dan ditambah lagi tekstur dari bawangnya sendiri yang sangat keras dan rasanya lebih pedas. Maka dari itu bawang merah masuk kedalam potensi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes, terlebih lagi bahwa pasokan bawang merah di Indonesia dan Pulau Jawa, salah satunya berasal dari Kabupaten Brebes, dari hal ini sektor pertanian bawang merah telah menyumbang Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) yang lumayan besar di Kabupaten Brebes.

PEMBAHASAN

Dengan melihat salah satu potensi yang hingga saat ini masih berkembang dan terus dirawat yaitu dari sektor pertanian, salah satu hasilnya

adalah bawang merah dan hingga saat ini menjadi ciri khas Kabupaten Brebes dengan sebutan kota bawang merah, karena komoditi bawang merah dapat dikatakan memiliki sentra produksi yang cukup besar di negara Indonesia. Dengan melihat hal tersebut tentu saja diharapkan dapat memberikan kemakmuran terutama bagi para petani dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes. Akan tetapi dalam merawat potensi unggulan seperti komoditi bawang merah dan dalam pembedayaan para petani, tentu saja juga harus melibatkan kebijakan dari pemerintah.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2008-2013. Adapun berbagai program kegiatannya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusiannya dalam hal ini sasarannya adalah para petani, dengan diselenggarakannya kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan, yang dilaksanakan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Brebes, dalam kegiatan ini para kelompok tani diberikannya bekal informasi mengenai penanaman yang tidak merusak alam, kemudian upaya yang kedua adalah pemberian modal bagi para petani, pada kegiatan ini diharapkan sesuai apa yang dibutuhkan oleh para petani, salah satunya petani bawang merah, pemberian modal biasanya berbentuk pupuk, pestisida maupun alat-alat yang menunjang proses pertanian, kemudian upaya selanjutnya yaitu berkaitan dengan jaringan pemasaran, seperti halnya diberikannya jalan untuk bekerja sama dengan para perusahaan swasta yang bergerak di industri makanan olahan, dan upaya yang keempat adalah pemberian atau pengadaan fasilitas penunjang pertanian, seperti halnya pembangunan gudang untuk menyimpan hasil tani, di perbaikinya jalan desa, dan juga disediakan sarana produksi. Dengan demikian upaya dari pemerintah dalam merawat potensi unggulan yaitu komoditi bawang merah diharapkan memberikan dampak yang positif dan tentu saja dapat menunjang maupun membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama bagi para petani.

Selain peran dari pemerintah dalam memajukan serta mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Brebes dalam sektor pertanian, maka ada hal lain yang juga ikut serta dalam proses mensukseskan pada bidang pertanian, yaitu kelompok tani, dapat didefinisikan bahwa kelompok tani merupakan sebuah kumpulan maupun wadah bagi para petani maupun peternak yang satu sama lain memiliki tujuan serta kesamaan baik dalam mata pencaharian maupun dalam minat, sebagaimana dibentuknya kelompok tani ini tidak serta merta hanya untuk melancarkan pekerjaan di sektor pertanian, akan tetapi lebih dari itu, kelompok tani salah satunya untuk wadah berinteraksi seperti komunikasi sesama para petani, demikian juga kelompok tani memiliki fungsi selain membantu sesama petani, biasanya juga terdapat sebuah program yang menyangkut tentang proses pertanian, seperti halnya diadakannya sebuah program seperti kelas belajar, dalam hal ini biasanya membahas mengenai pertanian, supaya terciptanya perilaku petani serta semakin paham dengan hal-hal yang menyangkut pertanian, bukan hanya itu saja ada beberapa hal lain yang memberikan sebuah manfaat dalam kelompok tani.

Kelompok tani juga bisa dijadikan sebagai wadah maupun wahana dalam bekerja sama, serta membantu dalam kegiatan maupun aktivitas unit produksi

usaha pertanian, dalam hal ini tentu saja hal kerja sama sangat penting baik antara kelompok tani dengan kelompok tani yang lainnya maupun dengan mitra kerja yang lainnya yang termasuk dalam bidang pertanian, dengan demikian diharapkan dengan adanya peran dari kelompok tani bisa lebih memberikan manfaat bagi para petani maupun buruh tani yang terlibat, serta dapat memberikan efisiensi dalam proses usaha tani, terlebih lagi dalam menghadapi sebuah tantangan dan hambatan dalam sektor pertanian, karena biasanya para petani juga memperhatikan kondisi cuaca maupun kondisi kualitas tanah yang dianggap lebih cocok ditanam dengan tanaman yang memiliki tingkat kesuburan yang maksimal.

Dalam berkembangnya kelompok tani ditengah-tengah masyarakat tentu tidak semudah apa yang dibayangkan dan tentunya mengalami berbagai hambatan, dengan demikian karena kelompok tani hidup dan berkembang di dalam masyarakat tentu saja harus adanya modal sosial, hal tersebut selaras dengan pengertian modal sosial menurut Mudiarta dalam Kawulur (2017), yang dimana Mudiarta memberikan sebuah pengertian modal sosial sebagai sumber daya yang lahir maupun muncul dari adanya relasi sosial dan dapat dimanfaatkan maupun digunakan sebagai perekat sosial guna mencapai tujuan secara bersama -sama, yang kemudian ditopang dengan adanya rasa kepercayaan, serta norma sosial yang jadikan sebagai acuan bersama dalam bersikap, bertindak serta berinteraksi maupun berhubungan dengan satu dan lainnya.

Dengan demikian dapat dianalisis peranan modal sosial pada kelompok tani, didalam kelompok tani tentu saja terdapat sebuah interaksi antar masyarakat tentunya para petani, untuk melahirkan kerja sama yang sempurna tentu saja kelompok tani harus punya modal sosial. Dalam hal ini bisa dilihat dari peranan modal sosial pada kelompok tani, yaitu meliputi beberapa elemen-elemen modal sosial, peranan modal sosial pada kelompok tani yang pertama adalah kepercayaan, biasanya dalam kunci kerja sama yang pertama harus memiliki rasa percaya, dalam hal ini kepercayaan meliputi antar anggota maupun antar kelompok tani dengan kelompok tani yang lainnya, kemudian yang kedua adalah jaringan, tentu saja dalam hal ini dalam sebuah kelompok harus punya jaringan yang kuat, yang pertama adalah hubungan jaringan antar anggota sesama kelompok tani, hal tersebut biasanya diperkuat dengan cara sering diadakannya kumpulan maupun acara yang melibatkan keseluruhan anggota, kekuatan jaringan selain sesama anggota juga antar kelompok dengan kelompok hal ini bertujuan untuk saling memberikan pengalaman maupun dalam hubungan kerja sama.

Selain itu juga modal sosial juga mempunyai elemen yang penting bagi kelompok tani yaitu norma, dalam hal ini norma dapat dijadikan sebagai landasan dalam berperilaku, baik sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain, dalam norma juga biasanya terdapat sebuah aturan, didalam sebuah kelompok, seperti halnya dalam rotasi kepengurusan maupun jadwal acara yang dimana tentu melibatkan sebuah anggota kelompok tani, peran modal sosial selanjutnya pada kelompok tani adalah timbal balik, hal ini biasanya terjadi antar anggota, yang dimana sesama anggota saling memberikan

arahan maupun bantuan kepada sesama, dan jika mendapat kesulitan bisa dibahas secara bersama-sama. Dengan demikian melihat peranan modal sosial pada kelompok tani diharapkan bisa berjalan dengan sempurna.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan berdasarkan uraian diatas yaitu peranan modal sosial pada kelompok tani, modal sosial juga mempunyai elemen-elemen yang penting dan kuat seperti norma, kepercayaan, jaringan maupun adanya timbal balik, hal tersebut tentu saja sangat berguna bagi suatu kelompok, seperti halnya pada kelompok tani, yang dimana menjadi suatu wadah bagi para petani yang memiliki tujuan dan minat yang sama, untuk menjaga hal tersebut maka perlunya sebuah modal sosial yang kuat, seperti pada umumnya suatu kelompok tentu saja membutuhkan rasa percaya atau kepercayaan satu dan yang lainnya, hal ini sebagai modal dalam berdirinya suatu kelompok, yang kemudian diatur dalam norma-norma yang ditetapkan oleh para anggota kelompok melalui sebuah kesepakatan, setelah keduanya berjalannya maka akan lahir adanya rasa timbal balik antar sesama anggota dalam menyelesaikan sesuatu masalah, baik individu antar individu maupun dengan kelompok.

PENELITIAN LANJUTAN

Saran terhadap penelitian selanjutnya, dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan penulis sadari masih perlu banyak pengembangan terkait penelitian ini. Pengembangan metode yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seuruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan dan tidak akan bisa selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.(2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. *SOCIUS*. 12 : 15-21.
- Ancok, D. (2003). Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 8(15): 4-14.
- Ariadi, D. (2020). Menggemberikan, Hasil Panen Petani di Brebes Surplus di Tengah Pandemi <https://tegal.ayoindonesia.com/brebes/pr-34459951/Menggembirakan-Hasil-Panen-Petani-di-Brebes-Surplus-di-Tengah-Pandemi> Di akses pada tanggal 12 Oktober 2021, pukul: 14.00 WIB.
- Astuti, R. Selayang Pandang Kabupaten Brebes yang Telah Berusia 343 Tahun <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tegal/baca->

- [artikel/13658/Selayang-Pandang-Kabupaten-Brebes-yang-Telah-Berusia-343-Tahun.html](#) Di akses pada tanggal 12 Oktober 2021, pukul: 14.10 WIB.
- Caroline. (2010). Potensi Kecamatan Salem Dalam Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.11(1): 73-97.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 6(1): 1-17.
- Masik, A. (2005). Hubungan Modal Sosial dan Perencanaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 16(3): 1-23.
- Rizqi Nazzala A. (2020). Telur Asin Brebes Tembus Pasar Amerika Serikat <https://m.bisnis.com/amp/read/20200219/536/1203575/telur-asin-brebes-tembus-pasar-amerika-serikat> Di akses pada tanggal 12 Oktober 2021, pukul: 13.00 WIB.
- Sulistiowati, M. S.D., & Si, M. (2013). Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes Dalam Pemberdayaan Petani Bawang Merah. *Journal Of Politic and Government Studies*, 64-79.
- Timban, J. F. F., & C. R. Ngangi. (2019). Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 15(3), 453-462.
- Triyono, A. N., achmad N, Rosyadi I. (2010). Meningkatkan Efisiensi Profitabilitas Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Brebes. *WARTA*, 13(1): 65-76
- Wangke, W. M., & Nortje M Benu. (2016). "Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Tuman Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Kelompok Tani Esa Waya dan Kelompok Tani Sinar Mas)." *AGRI-SOSIOEKONOMI*. 12(2A):125-136.
- Wasdiun, A. Y. Tingkatkan Produksi Pertanian, Brebes Kembangkan Kontratani <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tingkatkan-produksi-pertanian-brebes-kembangkan-kostratani/> Di akses pada tanggal 12 Oktober 2021, Pukul: 13.30 WIB.
- Wasdiun, A. B. Pertanian Brebes Tak Terimbas Covid-19 <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pertanian-brebes-tak-terimbas-covid19/#:~:text=Kabupaten%20Brebes%2C%20lanjut%20Yuli%2C%20telah,%2C%20kentang%2C%20wortel%20dan%20pisang> Di akses pada tanggal 12 Oktober 2021, pukul: 14.20 WIB.